

**HUBUNGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS IV SD N 27 SUNGAI SAPIH
KOTA PADANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**YORA SAGITA
NIM 1304967**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

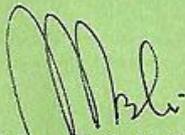
HUBUNGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD N 27 SUNGAI SAPIH KOTA PADANG

Nama : Yora Sagita
Nim/BP : 1304967/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 09 Januari 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I



Melva Zainil, S.T, M.Pd
NIP. 19740116 200312 2 002

Pembimbing II

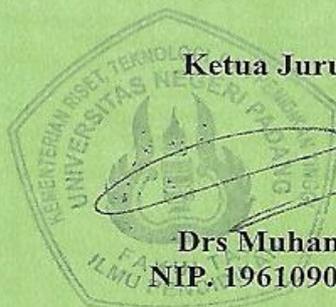


Dra. Zuryanty, M.Pd
NIP. 19630611198703 2 001

Ketua Jurusan PGSD



Drs Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906198602 1 001



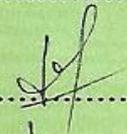
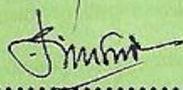
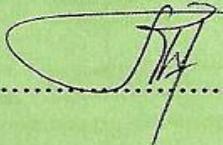
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah dengan
Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD N 27
Sungai Sapih Kota Padang.
Nama : Yora Sagita
Nim/BP : 1304967/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Januari 2018

Tim penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Melva Zainil, S.T, M.Pd	1..... 
2. Sekretaris	: Dra. Zuryanty, M.Pd	2..... 
3. Anggota	: Drs. Mursal Dalais, M.Pd	3..... 
4. Anggota	: Dra Tin Indrawati, M.Pd	4..... 
5. Anggota	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	5..... 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yora Sagita

Nim/TM : 1304967/2013

Jurusan/Prodi : PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Hasil
Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD N 27 Sungai Sapih Kota
Padang.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di FIP Universitas Negeri Padang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Peneliti



Yora Sagita
1304967/2013

ABSTRAK

Yora Sagita, 2017: Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah dengan Hasil Belajar Matematika siswa Kelas IV SD N 27 Sungai Sapih Kota Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan dasar matematika siswa kelas IV SD N 27 Sungai Sapih Kota Padang terutama siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah. Kesulitan dalam menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah juga mengidentifikasi siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal hasil belajar matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Apakah terdapat hubungan antara kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD N 27 Sungai Sapih Kota Padang tahun pelajaran 2017/2018.

Jenis penelitian adalah penelitian korelasi. Penelitian dilakukan di SD N 27 Sungai Sapih Kota Padang dengan populasinya seluruh siswa kelas IV tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 42 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Systematic Sampling*, berarti pengambilan sampel dengan sistem tertentu, pengambilan sampel dalam penelitian diambil berdasarkan nomor urut dengan kelipatan dua, dimana didapat sampel sebanyak 21 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Teknik analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan kuat antara kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD N 27 Sungai Sapih Kota Padang tahun pelajaran 2017/2018. Hubungan yang positif dan kuat ditunjukkan oleh besarnya koefisien korelasi yaitu sebesar 0,7036.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT atas segala rahmat dan hidayah-NYA yang memberikan kesempatan dan kesehatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD N 27 Sungai Sapih Kota Padang.”**

Skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan saran dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya kepada :

1. Bapak Drs Muhammadi M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ibu Masniladelvi, S.Pd, M.Pd., Selaku Sekretaris I Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan pembimbing akademik penulis.

3. Ibu Melva Zainil, S.T, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra Zuryanty, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs Mursal Dalais, M.Pd., Ibu Dra Tin Indrawati M, Pd., Ibu Dra Rifda Eliyasni, M.Pd, selaku tim dosen penguji yang telah banyak memberikan saran, kritikan, dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Yusma Linda, S.Pd, selaku kepala sekolah SD N 27 Sungai Sapih yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
7. Ibu Fella Sari, S.Pd dan ibu Kartini, S.Pd, selaku wali kelas IV A dan IV B yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
8. Ayahanda tercinta Antoni dan Ibunda tercinta Rosneli, yang telah mendo'akan dan memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan ananda serta dalam penulisan skripsi ini.
9. Kakak dan adik terkasih, Pramita Antoni, S.Pd dan Putri Dilla N yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
10. Sahabat seperjuangan dan sepermainan yang telah memberikan semangat, perhatian, menemani mencari buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, petunjuk-petunjuk, bantuan, dan perhatian diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada gading yang tak retak, untuk itu penulis menerima dengan senang hati kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini ke depannya. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri. Amin.

Padang, 26 Januari 2018
Penulis,

Yora Sagita

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
SURAT PENYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Asumsi Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	
1. Kemampuan Pemecahan Masalah	9
a. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah	9
b. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah.....	10
c. Pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah.....	11
2. Konsep Pemecahan Masalah yang Melibatkan Uang	14
3. Penerapan Pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah di SD.....	18

4. Hasil Belajar	20
a. Pengertian Hasil Belajar.....	20
b. Ranah Hasil Belajar	20
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.	26
B. Penelitian Relevan.....	33
C. Kerangka Berfikir.....	35
D. Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi.....	39
2. Sampel.....	40
C. Variabel Penelitian.....	42
D. Instrumen dan Pengembangannya	43
1. Instrumen Penelitian	43
2. Analisis Instrumen	47
E. Pengumpulan Data	58
1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	58
2. Teknik Pengumpulan Data.....	58
3. Jenis dan Sumber Data.....	59
F. Teknik Analisis	59
1. Analisis Uji Prasyarat	60
2. Uji Hipotesis	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	65
B. Pembahasan.....	76
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1 Hasil Uji Normalitas Kelas IV Dengan Uji Lilliefors.....	41
Tabel 3.2 Pedoman Penskoran Kemampuan Pemecahan Masalah.....	45
Tabel 3.3 Kriteria Koefisien Validitas Tes	49
Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Validitas Butir Soal Kemampuan Pemecahan Masalah.....	50
Tabel 3.5 Hasil Perhitungan Validitas Butir Soal Hasil Belajar Matematika.....	51
Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas Soal.....	53
Tabel 3.7 Kriteria Daya Pembeda Soal.....	55
Tabel 3.8 Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal.....	55
Tabel 3.9 Kriteria Indeks Kesukaran Instrumen	57
Tabel 3.10 Hasil Perhitungan Indeks Kesukaran Instrumen.....	57
Tabel 3.11 Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (R).....	63
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Pemecahan Masalah	66
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Matematika.	68
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian Siswa Kelas IV	70
Tabel 4.4 Persiapan perhitungan koefisien korelasi, keberartian regresi, dan linieritas	71

DAFTAR GRAFIK

	Hal
Grafik 4.1 Distribusi Frekuensi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	67
Grafik 4.2 Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar Matematika	69
Grafik 4.3 Persamaan Regresi Linier Sederhana.....	72

DAFTAR BAGAN

	Hal
Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	36

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Angket Wawancara.....	86
Lampiran 2. Uji Normalitas IV A.....	90
Lampiran 3. Uji Normalitas IV B.....	92
Lampiran 4. Uji Homogenitas	94
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	96
Lampiran 6. Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Belum Diuji.....	123
Lampiran 7. Kunci Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Belum Diuji.....	127
Lampiran 8. Perhitungan Validitas Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	134
Lampiran 9. Data Hasil Uji Validitas Kemampuan Pemecahan Masalah	141
Lampiran 10. Perhitungan Reliabilitas Kemampuan Pemecahan Masalah	142
Lampiran 11. Perhitungan Daya Pembeda Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah.....	144
Lampiran 12. Perhitungan Indeks Kesukaran Tes Kemampuan Pemecahan Masalah.....	146
Lampiran 13. Kesimpulan Tes Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah	148
Lampiran 14. Kisi-Kisi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Sudah Diuji	149
Lampiran 15. Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Sudah Diuji	150
Lampiran 16. Kunci Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Sudah Diuji	152
Lampiran 17. Soal Tes Hasil Belajar Matematika Belum Diuji	155
Lampiran 18. Kunci Tes Hasil Belajar Matematika Belum Diuji	160

Lampiran 19. Perhitungan Validitas Tes Hasil Belajar Matematika	161
Lampiran 20. Data Hasil Uji Validitas Tes Hasil Belajar Matematika	164
Lampiran 21. Perhitungan Reliabilitas Tes Hasil Belajar Matematika	165
Lampiran 22. Perhitungan Daya Pembeda Tes Hasil Belajar Matematika	167
Lampiran 23. Perhitungan Indeks Kesukaran Tes Hasil Belajar Matematika	169
Lampiran 24. Kesimpulan Tes Analisis Instrument Tes Hasil Belajar Matematika	171
Lampiran 25. Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Matematika Sudah Diuji.....	172
Lampiran 26. Soal Tes Hasil Belajar Matematika Sudah Diuji	173
Lampiran 27. Kunci Tes Hasil Belajar Matematika Sudah Diuji.....	177
Lampiran 28. Data Hasil Penelitian Variabel X dan Variabel Y.....	178
Lampiran 29. Perhitungan Mean, Simpanan Baku, Median, Modus Data Kemampuan Pemecahan Masalah (X)	179
Lampiran 30. Perhitungan Mean, Simpanan Baku, Median, Modus Data Hasil Belajar Matematika (Y)	182
Lampiran 31. Uji Normalitas Tes Kemampuan Pemecahan Masalah.....	185
Lampiran 32. Uji Normalitas Tes Hasil Belajar Matematika	187
Lampiran 33. Perhitungan Uji Linieritas Dengan Persamaan Regresi Linier Sederhana	189
Lampiran 34. lembar jawaban tes kemampuan pemecahan masalah siswa	196
Lampiran 35 lembar jawaban tes hasil belajar matematika siswa.....	198
Lampiran 36 Surat Izin Uji Coba Soal	199
Lampiran 37. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan	200
Lampiran 38. Surat Izin Penelitian dari UNP.....	201
Lampiran 39. Surat Keterangan Selesai Penelitian	202
Lampiran 40. Tabel r	203
Lampiran 41. Tabel Chi Kuadrat.....	204
Lampiran 42. Tabel t	205

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika memiliki peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan perkembangan ilmu pengetahuan serta mengembangkan daya pikir manusia dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari baik di bidang ekonomi, sosial, maupun alam. Sesuai dengan pendapat Kline (Runtukahu dan Kandou, 2014:28) “matematika adalah pengetahuan yang dapat membantu manusia untuk memahami dan memecahkan permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.” Hal ini menegaskan bahwa matematika sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi.

Alasan pentingnya matematika diajarkan di SD diperkuat oleh pendapat Cornelius (Abdurrahman, 2012:204) yang menyatakan “alasan pentingnya belajar matematika, diantaranya: (1) Sarana berfikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana mengembangkan kreativitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.”

Melihat pentingnya pembelajaran matematika di atas, maka dalam pembelajarannya guru juga harus memahami tujuan pembelajaran matematika, sehingga pembelajaran yang diberikan guru benar-benar bermanfaat untuk kehidupan siswa. Adapun tujuan pembelajaran matematika SD diantaranya menurut Runtukahu dan Kandou (2014:16):

(1) Mempersiapkan anak agar sanggup menghargai perubahan dalam kehidupan dan dunia yang terus-menerus berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif dan (2) mempersiapkan anak agar mampu menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan kesehariannya dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan lain.

Dengan demikian tujuan pembelajaran matematika di SD dapat memberi bekal bagi siswa. Bekal ini dapat berupa kemampuan-kemampuan yang didapat setelah proses pembelajaran yang digunakan siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Kemampuan-kemampuan tersebut biasanya disebut dengan hasil belajar, sejalan dengan pendapat Mulyasa (2009:22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.” Hasil belajar meliputi 3 ranah, yakni: pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Penelitian ini difokuskan pembahasan pada ranah kognitif, penilaian untuk ranah kognitif yang dikemukakan oleh *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM) khusus untuk mata pelajaran matematika, dikenal dengan istilah kemampuan matematis yaitu diantaranya: pemahaman konsep, kemampuan penalaran dan komunikasi, kemampuan koneksi, kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan berfikir kritis (Walle, 2008:82).

Kondisi kemampuan matematis dan sains secara umum di Indonesia berdasarkan hasil *The Third International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2015 masih rendah dengan populasi kelas IV SD. Dimana Indonesia menempati posisi ke 45 dari 50 negara dengan perolehan skor 397. Skor yang diperoleh oleh Indonesia berada dibawah rata-rata skor internasional yaitu 500. Secara umum, siswa Indonesia lemah di semua aspek konten maupun

kognitif, baik untuk matematika maupun sains serta perlu penguatan kemampuan mengintegrasikan informasi, menarik kesimpulan, serta menggeneralisir pengetahuan yang dimiliki ke bidang-bidang lainnya.

Dilihat dari rendahnya skor yang diperoleh Indonesia pada TIMSS tahun 2015, ini mengindikasikan bahwa kemampuan matematis yang dimiliki Indonesia juga masih rendah, termasuk salah satunya kemampuan matematika yakni kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah ini sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Pentingnya penguasaan kemampuan pemecahan masalah menurut pendapat Branca (Hendriana dan Sumarmo, 2014:23) “pemecahan masalah matematika merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran matematika bahkan proses pemecahan masalah matematika merupakan jantungnya matematika.” Proses pemecahan masalah matematika ini menggabungkan dari beberapa kemampuan, diantaranya; kemampuan pemahaman konsep, kemampuan penalaran, kemampuan koneksi, dan kemampuan berfikir kritis, serta dalam memecahkan masalah melibatkan pemikiran yang kritis, sistematis, logis dan kreatif.

Kriteria penilaian kemampuan pemecahan masalah dapat dilihat dari beberapa indikator, adapun indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Lestari dan Yudhanegara (2015:85) “(1) mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanya, dan kecukupan unsur yang diperlukan; (2) merumuskan masalah matematis atau menyusun model matematis; (3) menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah; dan (4) menjelaskan atau menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah.”

Indikator-indikator di atas dapat menjadi acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran, ketuntasan indikator tersebut dalam bentuk hasil belajar siswa. Hasil belajar matematika akan semakin baik, apabila siswa memiliki kemampuan-kemampuan matematika, dan sebaliknya apabila siswa tersebut tidak memiliki kemampuan matematika maka hasil belajar yang didapat tidak tuntas.

Sedangkan kondisi kemampuan pemecahan masalah di SD N 27 Sungai Sapih Kota Padang, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada 26 Juli 2017 dan 27 Juli 2017 dengan guru kelas IV, didapatkan hasil wawancaranya sebagai berikut: karena daya tangkap siswa yang berbeda-beda, siswa yang memiliki daya tangkap tinggi (peringkat 10 besar) dapat memahami permasalahan, sedangkan siswa yang daya tangkapnya rendah, (peringkatnya di bawah 10 besar) kurang memahami masalah sehingga guru harus menjelaskan kembali soal tersebut. Dalam menyelesaikan permasalahan hanya sebagian siswa yang dapat menyelesaikan soal dengan benar. Dalam memeriksa kembali jawaban siswa harus selalu diingatkan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV dalam penguasaan kemampuan pemecahan masalah secara umum cukup rendah, diantaranya dapat dilihat dari beberapa poin diantaranya: dalam memahami masalah, dalam melakukan penyelesaian dan perhitungan, dan unsur memeriksa kembali. Penguasaan kemampuan pemecahan masalah yang rendah ini juga mengindikasikan perolehan hasil belajar yang rendah pula, sebaliknya penguasaan kemampuan pemecahan masalah yang tinggi juga memungkinkan

hasil belajar yang tinggi pula. Dimana SD N 27 Sungai Sapih menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran Matematika adalah 80.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan antara kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa dengan hasil belajar matematikannya. Maka peneliti memberikan judul “**Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD N 27 Sungai Sapih Kota Padang.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Matematika memiliki peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan perkembangan ilmu pengetahuan.
2. Berdasarkan hasil TIMSS tahun 2015 dengan populasi kelas IV SD kemampuan matematika dan sains di Indonesia masih rendah. Indonesia berada di posisi ke 45 dari 50 negara dengan perolehan skor 397. Skor yang diperoleh oleh Indonesia berada dibawah rata-rata skor internasional yaitu 500
3. Karena daya tangkap siswa yang berbeda-beda, siswa yang memiliki daya tangkap tinggi (peringkat 10 besar) dapat memahami permasalahan, sedangkan siswa yang daya tangkapnya rendah, (peringkatnya di bawah 10 besar) kurang memahami masalah sehingga guru harus menjelaskan kembali soal tersebut.

4. Dalam menyelesaikan permasalahan hanya sebagian siswa yang dapat menyelesaikan soal dengan benar.
5. Dalam memeriksa kembali jawaban siswa harus selalu diingatkan oleh guru.
6. Siswa kelas IV SD N 27 Sungai Sapih dalam penguasaan kemampuan pemecahan masalahnya cukup rendah,
7. Penguasaan kemampuan pemecahan masalah yang rendah juga mengindikasikan perolehan hasil belajar rendah pula.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini di antara lain:

1. Berdasarkan hasil TIMSS tahun 2015 dengan populasi kelas IV SD kemampuan matematika dan sains di Indonesia masih rendah. Indonesia berada di posisi ke 45 dari 50 negara dengan perolehan skor 397. Skor yang diperoleh oleh Indonesia berada dibawah rata-rata skor internasional yaitu 500
2. Siswa kelas IV SD N 27 Sungai Sapih dalam penguasaan kemampuan pemecahan masalahnya cukup rendah.
3. Penguasaan kemampuan pemecahan masalah yang rendah juga mengindikasikan perolehan hasil belajar rendah pula.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara

kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD N 27 Sungai Sapih Kota Padang ?

E. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD N 27 Sungai Sapih Kota Padang.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD N 27 Sungai Sapih Kota Padang.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama dalam pembelajaran matematika kelas IV di SD, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dunia pendidikan dan dapat mengetahui hubungan kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Menambah pengetahuan sebagai informasi dan masukan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai secara maksimal.

b. Bagi kepala sekolah

Sebagai pembaharuan yang didapat oleh sekolah dan acuan untuk membimbing guru dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai secara maksimal.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika dengan hasil belajar matematika.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Kemampuan Pemecahan Masalah

a. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya). Menurut Maesaroh (2011:6) menyatakan bahwa “kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu, seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus dilakukan.”

Sedangkan pemecahan masalah menurut Abdurrahman (2012: 205) menyatakan bahwa “pemecahan masalah merupakan aplikasi dari konsep dan keterampilan.” Dalam memecahkan masalah biasanya melibatkan beberapa kombinasi konsep dan keterampilan dalam situasi baru atau situasi yang berbeda.

Selanjutnya menurut Lestari dan Yudhanegara (2015:84) menyatakan bahwa “kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah rutin, non-rutin, rutin terapan, rutin non-terapan, dan masalah non-rutin non-terapan dalam bidang matematika.” Masalah rutin merupakan masalah yang prosedur penyelesaiannya sekedar mengulang secara algoritmik. Masalah non-rutin adalah masalah yang prosedur penyelesaiannya memerlukan perencanaan penyelesaian. Masalah rutin terapan adalah masalah yang dikaitkan dengan dunia nyata.

sedangkan masalah non-rutin terapan adalah masalah yang penyelesaiannya menuntut perencanaan dengan mengaitkan dunia nyata. serta masalah non-rutin non-terapan adalah masalah yang hanya berkaitan dengan hubungan matematika saja.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan kesanggupan yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan berbagai macam permasalahan dengan mengkombinasikan antara konsep dengan keterampilan yang dimilikinya.

b. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah memiliki indikator-indikator penguasaan kemampuan pemecahan masalah. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2015:85) Adapun indikator kemampuan pemecahan masalah matematis “(1) mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanya, dan kecukupan unsur yang diperlukan; (2) merumuskan masalah matematis atau menyusun model matematis; (3) menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah; dan (4) menjelaskan atau menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah.”

Sedangkan menurut Sumarmo (Junedi, 2014:34) mengungkapkan bahwa indikator pemecahan masalah adalah sebagai berikut.

(1) Mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yang ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan, (2) merumuskan masalah matematika atau menyusun model matematika, (3) menerapkan strategi untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam atau luar matematika, (4) menjelaskan atau menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan asal, dan (5) menggunakan matematika secara bermakna.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan pemecahan masalah adalah: (1) Mengelompokkan unsur-unsur yang diketahui, yang ditanyakan dan mencari unsur-unsur yang berkaitan, (2) membuat rumusan masalah matematika atau menyusun model matematika, (3) menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah, (4) menjelaskan atau menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah, dan (5) menggunakan matematika secara bermakna. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator kemampuan pemecahan masalah menurut lestari dan yudhanegara, alasannya indikator pemecahan masalah sesuai dengan karakteristik siswa SD dibandingkan indikator dari Sumarmo.

c. Pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di Sekolah Dasar

Pemecahan masalah merupakan suatu keterampilan yang perlu diajarkan dan guru harus mengupayakannya. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran keterampilan memecahkan masalah yang komprehensif.

Pembelajaran kemampuan pemecahan masalah ada yang umum dan juga ada yang spesifik. Strategi pemecahan masalah yang umum dapat menggunakan strategi pemecahan masalah dari Polya. Menurut Polya (Hutama, 2011:13) “untuk mempermudah memahami dan menyelesaikan suatu masalah, terlebih dahulu masalah tersebut disusun menjadi masalah-masalah sederhana, lalu dianalisis (mencari semua kemungkinan langkah-

langkah yang akan ditempuh), kemudian dilanjutkan dengan proses sintesis (memeriksa kebenaran setiap langkah yang dilakukan)” agar permasalahan dapat diselesaikan dengan mudah, maka polya merumuskan beberapa langkah-langkah pemecahan masalah.

Dimana Langkah-langkah strategi pemecahan masalah menurut Polya (Hendriana dan Sumarmo, 2014:23-24) menyatakan bahwa “(1) kegiatan memahami masalah, (2) kegiatan merencanakan atau merancang strategi pemecahan masalah, (3) kegiatan melaksanakan penyelesaian sesuai rencana, dan (4) melakukan pengecekan kembali terhadap langkah yang telah dikerjakan.”

Sedangkan strategi pemecahan masalah yang spesifik. Pembelajaran kemampuan pemecahan masalah didasarkan pada masalah yang dihadapi. Menurut Wardhani, dkk (2010:54-55) menyatakan:

Strategi pemecahan masalah untuk masalah rutin yang sering dipakai adalah menulis kalimat matematika terbuka. Beberapa pemecah masalah menggunakan masalah yang lebih sederhana atau memanggil kembali masalah yang hampir sama sebelum menulis kalimat matematika terbuka untuk masalah rutin. Untuk masalah nonrutin terdapat beberapa strategi, yaitu: (1) Act It Out, (2) menggambar diagram, (3) menebak dan mengecek, (4) bekerja mundur atau ke arah belakang, (5) membuat daftar yang terorganisir, (6) membuat tabel, (7) menemukan pola, (8) menggunakan masalah yang lebih sederhana, (9) memanggil kembali masalah yang hampir sama, dan (10) menggunakan logika.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pemecahan masalah ada yang umum yang menggunakan strategi Polya yang terdiri dari empat langkah, sedangkan strategi pemecahan masalah yang spesifik dilakukan dengan memper-timbangkan masalah

yang dihadapinya. Strategi pemecahan masalah yang digunakan dalam skripsi ini ialah strategi pemecahan masalah dari polya, hal ini didasari oleh materi pembelajaran yang diajarkan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan sesuai dengan karakteristik siswa SD kelas IV. Berikut ini teori pemecahan masalah menurut Polya (Hendriana dan Sumarmo, 2014: 23-24) sebagai berikut:

1) Kegiatan Memahami Masalah.

Langkah ini melibatkan pendalaman situasi masalah, melakukan pemilahan fakta-fakta, menentukan hubungan diantara fakta-fakta dan membuat formulasi pertanyaan masalah. Setiap masalah yang tertulis, bahkan yang paling mudah sekalipun harus dibaca berulang kali dan informasi yang terdapat dalam masalah dipelajari dengan seksama sera siswa menyatakan kembali masalah dalam bahasanya.

2) Kegiatan Merencanakan atau Merancang Strategi Pemecahan Masalah.

Merencanakan penyelesaian masalah dibutuhkan kreativitas, dengan adanya kreativitas siswa solusi dari permasalahan akan mudah ditemukan. Langkah ini perlu dilakukan dengan percaya diri ketika masalah sudah dapat dipahami. Rencana solusi dibangun dengan mempertimbangkan struktur masalah dan pertanyaan yang harus dijawab.

3) Kegiatan Melaksanakan Penyelesaian Sesuai Rencana.

Untuk mencari solusi yang tepat, rencana yang sudah dibuat dalam langkah 2 harus dilaksanakan dengan hati-hati. Untuk memulai,

kadang kita perlu membuat diagram, tabel atau urutan dibangun secara seksama sehingga si pemecah masalah tidak akan bingung.

4) Melakukan Pengecekan Kembali Terhadap Langkah yang Telah Dikerjakan

Pengecekan kembali dilakukan agar penyelesaian yang dilakukan tidak keliru atau salah hitung. Hasil pemecahan harus tetap cocok dengan akar masalah. Bagian penting dari langkah ini adalah membuat perluasan masalah yang melibatkan pencarian alternatif pemecahan masalah.

2. Konsep Tentang Pemecahan Masalah yang Melibatkan Uang

a. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah merupakan usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Sesuai dengan pendapat Polya (Sutarto, 2014:54-55) menyatakan “pemecahan masalah sebagai suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak begitu segera dapat dicapai.”

Sedangkan menurut Hardini dan Puspitasari (2012:86) “pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru.” Jadi dalam menyelesaikan permasalahan diperlukan kombinasi dari sejumlah aturan-aturan tertentu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah merupakan suatu usaha untuk mencari jalan keluar

sebuah masalah dengan melakukan kombinasi dari aturan yang dapat diterapkan.

b. Uang

Uang merupakan kekayaan yang digunakan untuk membayar barang atau jasa yang kita gunakan. Sesuai menurut Hart (2007:53) menyatakan “uang sebagai suatu kekayaan yang dimiliki untuk dapat melunasi utang dalam jumlah tertentu dan pada waktu yang tertentu pula.”

Sejalan dengan pendapat Mankiw (2011:74) “uang merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai atau diterima untuk melakukan pembayaran baik barang, jasa maupun hutang.” Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa uang merupakan sesuatu yang biasanya digunakan dan diterima secara umum sebagai alat penukar atau standar pengukur nilai, serta untuk melakukan pembayaran jasa, barang dan hutang.

Pemecahan masalah yang melibatkan uang merupakan suatu usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu kesulitan yang melibatkan penggunaan uang dalam kehidupan sehari-hari guna mencapai suatu tujuan yang tidak begitu segera dapat dicapai. Pemecahan masalah di sekolah dasar dapat diterapkan dengan contoh yang konkret. Pemecahan masalah yang berkaitan dengan uang dipelajari oleh anak SD di kelas IV Semester I yang terdapat pada KD 1.6 Memecahkan permasalahan yang melibatkan uang. Materi memecahkan masalah yang melibatkan uang menurut Kusdinar (2009:45-49) meliputi: “1) mengenal uang sampai ratusan ribu,

2) cara menuliskan uang rupiah, dan 3) penggunaan uang dalam kehidupan sehari-hari.” Sebagai berikut:

1. Mengenal uang sampai ratusan ribu

Mengenalkan uang diambil dari kehidupan sehari-hari. Dimana nominal yang paling kecil uang rupiah adalah Rp100,00 dan nominal uang rupiah yang paling besar adalah Rp100.000,00. Berikut ini gambar-gambar dari uang rupiah:



2. Cara menuliskan uang rupiah

Cara penulisan nilai mata uang rupiah ini, memiliki beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a. Tulis terlebih dahulu kata rupiah yang disingkat dengan Rp, dimana huruf pertamanya huruf kapital dan huruf selanjutnya huruf kecil.
- b. Setelah penulisan Rp tidak boleh diberi spasi, langsung saja dibuat nominal uangnya.
- c. Setelah membuat nominal dari uang tersebut dilanjutkan dengan pembelian koma diikuti dengan dua buah angka nol.

Contohnya:



3. Penggunaan uang dalam kehidupan sehari-hari

Penggunaan uang dalam kehidupan sehari-hari pada anak sekolah dasar dapat diajarkan dengan memberikan contoh yang dekat dengan anak, seperti saat berbelanja di kanti sekolah, disuruh ibu berbelanja di warung dan lain-lainnya. Setelah pemberian contoh yang sederhana, materi selanjutnya dapat diberikan masalah yang lebih rumit atau sedikit dimodifikasi.

3. Penerapan Pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah di SD

Penerapan pembelajaran kemampuan pemecahan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah matematika yang masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di kelas IV Semester I.

berbentuk peukarkan uang dengan nominal yang lebih kecil dan permasalahan rutin. Jadi siswa dapat membuat penyelesaian dengan perkiraan:

$$\text{Banyak uang lima ribu rupiah} = \frac{\text{uang Rani}}{\text{ditukarkan dengan uang}}$$

c. Kegiatan Melaksanakan Penyelesaian Sesuai Rencana

Setelah siswa merencanakan penyelesaian yang paling benar, selanjutnya siswa melaksanakan perencanaan penyelesaian masalah.

$$\begin{aligned} \text{Banyak uang Rp 5.000,00} &= \frac{\text{uang Rani}}{\text{ditukarkan dengan uang}} \\ &= \frac{\text{Rp 100.000,00}}{\text{Rp 5.000,00}} \\ &= 20 \end{aligned}$$

d. Melakukan Pengecekan Kembali Terhadap Langkah yang Telah Dikerjakan

Pengecekan kembali dapat dilakukan dengan mengalikan banyak uang lima ribu dengan uang yang ditukar.

$$\begin{aligned} \text{Uang rani} &= \text{banyak uang lima ribu} \times \text{ditukar dengan uang} \\ &= 20 \times \text{Rp 5.000,00} \\ &= \text{Rp 100.000,00} \end{aligned}$$

Jadi, banyaknya uang lima ribuan yang diterima Rani adalah 20 lembar.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh anak setelah belajar. sesuai dengan pendapat Jihad dan Haris (2012:15)

“hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.”

Menurut Reigeluth (Suprihatiningrum, 2013:37) menyatakan “hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh.” Sedangkan menurut Istarani dan Pulungan (2015:19) “hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.” Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkrit serta dapat dilihat.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran yang diwujudkan dalam bentuk tulisan.

b. Ranah Hasil Belajar

Sesuai dengan taksonomi tujuan pembelajaran, hasil belajar dibedakan menjadi tiga ranah. Menurut Suprihatiningrum (2013:38) “tiga ranah hasil belajar, yaitu hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.” Sedangkan menurut Jihad dan Haris (2012:16-19) “tiga domain hasil belajar, yakni domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah

afektif (sikap), dan ranah psikomotor (keterampilan). Adapun penjelasan mengenai ketiga ranah hasil belajar sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Kawasan yang membahas hasil pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. Menurut Arikunto (2012:131-133) “ranah kognitif meliputi: mengenal (*recognition*), pemahaman (*comprehension*), penerapan atau aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).”

Sedangkan menurut Jihad dan Haris (2012:16-17) “ranah kognitif hasil belajar meliputi: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi prinsip atau metode, analisa, sintesa, dan evaluasi.” Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ranah kognitif dari hasil belajar meliputi; mengenal (*recognition*), pemahaman (*comprehension*), penerapan atau aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Mengenal (*Recognition*)

Dalam pengenalan siswa diminta untuk memilih satu dari dua atau lebih jawaban, biasanya mengenal dan mengungkapkan, dikategorikan menjadi satu jenis, yakni ingatan. Kategori ini merupakan kategori yang paling rendah tingkatnya karena tidak terlalu banyak berfikir mendalam.

b) Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman memiliki tingkatan yang setingkat di atas mengenal, dalam pemahaman ini meliputi penerimaan informasi dan pengetahuan yang diperoleh dan dikomunikasikan dengan tepat. Pemahaman ini siswa membuktikan bahwa siswa tersebut memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.

c) Penerapan atau Aplikasi (*Application*)

Untuk penerapan atau aplikasi siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstrasi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.

d) Analisis (*Analysis*)

Analisa menyangkut dengan kemampuan yang dimiliki siswa dalam menghubungkan suatu materi dengan materi lainnya, dan siswa dapat berfikir kritis dan teliti. Dalam tugas analisis ini siswa diminta untuk menganalisis suatu hubungan atau situasi yang kompleks atas konsep-konsep dasar.

e) Sintesis (*Synthesis*)

Dengan penyusunan soal tes bermaksud meminta siswa melakukan sintesis akan pertanyaan-pertanyaan disusun sedemikian rupa sehingga meminta siswa untuk menggabungkan atau menyusun kembali hal-hal yang spesifik agar dapat mengembangkan suatu struktur baru.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Apabila penyusun soal bermaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki untuk menilai suatu kasus yang diajukan oleh penyusun soal.

2) Ranah Afektif

Berkaitan dengan sikap, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial. Menurut Arikunto (2012:134-135) menyatakan “ranah afektif menyangkut pandangan atau pendapat (*opinion*) dan sikap atau nilai (*attitude, value*).” Sedangkan menurut Suprihatiningrum (2013:41) “ranah afektif meliputi; sikap, minat, dan konsep diri.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ranah afektif dari hasil belajar meliputi: pandangan atau pendapat (*opinion*), sikap atau nilai (*attitude, value*), minat, dan konsep diri. Dalam penelitian ini pembatasan pembahasan pada ranah afektif meliputi sikap atau nilai dan konsep diri.

a) Sikap atau Nilai (*Attitude, Value*)

Dalam penilaian afektif tentang sikap ini, siswa ditanya mengenai responnya yang melibatkan sikap atau nilai telah mendalam di sanubarinya, dan guru meminta dia untuk mempertahankan pendapatnya. Contoh: bagaimana pendapat saudara mengenai tes kemampuan matematika, baik latihan ataupun menggunakan soal berbentuk essay saja? Mengapa pendapat saudara demikian?

b) Konsep Diri

Konsep diri digunakan untuk menentukan jenjang karir siswa, yaitu dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dengan mengetahui kelebihan dan kelemahan akan mempermudah guru dalam memilih penyelesaian masalah atau alternatif yang tepat bagi diri siswa.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor mencakup hasil yang berkaitan dengan keterampilan skill yang bersifat manual atau motorik. ranah psikomotor menurut Suprihatiningrum (2013:46) “ranah psikomotor meliputi: persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan yang terbiasa (*mechanical response*), gerakan yang kompleks (*complex response*), penyesuaian pada gerakan (*adjustmant*), kreativitas (*creativity*).”

Sedangkan menurut Istorani dan Pulungan (2015:25) “ranah psikomotor meliputi: persepsi, kesiapan, mekanisme, respons terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan orinasi.” Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ranah psikomotor meliputi: persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), mekanisme, gerakan terbimbing (*guided response*), kemahiran, penyesuaian pada gerakan (*adjustmant*), kreativitas (*creativity*).

a) Presepsi

Presepsi merupakan kemampuan untuk mengadakan diskriminasi (membedakan) yang tepat antara dua kegiatan atau lebih, berdasarkan perbedaan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing kegiatan.

b) Kesiapan

Kesiapan mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini dinyatakan dalam bentuk kesiapan jasmani dan rohani.

c) Mekanisme

Mekanisme berkenaan dengan penampilan respons yang sudah dipelajari dan menjadi terbiasa, sehingga gerakan yang ditampilkan menunjukkan kepada suatu kemahiran.

d) Gerakan Terbimbing

Gerakan Terbimbing mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerak, sesuai dengan contoh yang diberikan (imitasi). Gerakan terbimbing ini biasanya didapatkan melalui guru maupun dari orangtua.

e) Kemahiran

Kemahiran adalah penampilan gerakan motorik dengan keterampilan penuh. Kemahiran yang dipertunjukkan biasanya cepat, dengan hasil yang baik, namun menggunakan sedikit tenaga.

f) Adaptasi

Adaptasi berkenaan dengan keterampilan yang berkembang pada individu sehingga yang bersangkutan mampu memodifikasi (membuat perubahan) pada pola gerakan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu.

g) Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan untuk melahirkan aneka pola gerak-gerik yang baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri dengan situasi dan kondisi tertentu, disebut juga dengan orinasi.

Berdasarkan penjelasan diatas didapatkan kesimpulan bahwa ranah hasil belajar meliputi tiga ranah, yakni ranah pengetahuan (kognitif), ranah sikap (afektif) dan ranah keterampilan (psikomotor).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada dasarnya ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada diluar siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Menurut Istorani dan Pulungan (2015:29-31) “faktor internal meliputi; (1) Sikap terhadap belajar, (2) motivasi belajar, (3) konsentrasi belajar, (4) mengolah bahan belajar, (5) menyimpan perolehan hasil belajar, (6) menggali hasil belajar yang tersimpan, (7) kemampuan

berprestasi, (8) rasa percaya diri siswa, (9) intelegensi dan keberhasilan belajar, dan (10) kebiasaan belajar.”

Sedangkan menurut Aunurrahman (2014:178-197) Faktor Internal yang mempengaruhi proses belajar meliputi; “(1) ciri khas/karakteristik siswa, (2) sikap terhadap belajar, (3) motivasi belajar, (4) konsentrasi dalam belajar, (5) mengolah bahan belajar, (6) mengali hasil belajar, (7) rasa percaya diri, dan (8) kebiasaan belajar.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas, faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar dengan mempertimbangkan karakteristik siswa SD diantaranya adalah: (1) Sikap terhadap belajar, (2) motivasi belajar, (3) konsentrasi belajar, (4) rasa percaya diri siswa, (5) intelegensi, dan (6) kebiasaan belajar.

a) Sikap Terhadap Belajar

Sikap merupakan reaksi yang diberikan terhadap sesuatu objek, sesuai dengan pendapat Istorani dan Pulungan (2015:29) “sikap merupakan kemampuan untuk memberikan penilaian tentang sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian tersebut.” Hal ini menjelaskan apabila seseorang memberikan penilaian terhadap sesuatu mengakibatkan sikap penerimaan, penolakan atau mengabaikan.

Sikap terhadap belajar penting diperhatikan guru saat memulai pembelajaran. Menurut Aunurrahman (2014:178) “sikap siswa dalam proses belajar, terutama sekali ketika memulai kegiatan belajar merupakan

bagian penting untuk diperhatikan karena aktivitas belajar siswa selanjutnya banyak ditentukan oleh sikap.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, sikap dalam belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa untuk memberikan penilaian tentang sesuatu proses belajar dengan melakukan aktifitas belajar sesuai dengan penilaiannya.

b) Motivasi Belajar

Motivasi berfungsi untuk mengerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil/mencapai tujuan tertentu, sesuai dengan pendapat Aunurrahman (2014:179) “motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar”

Sejalan dengan pendapat Istorani dan Pulungan (2015:29) “seseorang akan berhasil dalam belajar kalau dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar.” berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam belajar merupakan kekuatan atau keinginan kuat yang dapat menjadi pendorong bagi siswa dalam medayagunakan potensi pada dirinya untuk meeujudkan tujuan belajar

c) Konsentrasi Belajar

Konsentrasi merupakan pemusatan perhatian, sejalan dengan pendapat Istorani dan Pulungan (2015:30) “konsentrasi belajar merupakan

kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran.” Siswa yang mampu berkonsentrasi terhadap belajarnya, memiliki hasil belajar yang lebih tinggi disbanding siswa yang tidak berkonsentrasi dalam belajar.

Sedangkan menurut Aunurrahman (2014:180) “konsentrasi dalam belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri sendiri yang sedang belajar.” Hal ini menjelaskan bahwa aktivitas fisik seseorang belum tentu sejalan dengan apa yang sesungguhnya individu tersebut pikirkan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi dalam belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran yang hanya diketahui oleh diri sendiri yang sedang belajar.

d) Rasa Percaya Diri Siswa

Menurut Aunurrahman (2014:183) “rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktifitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran.” Rasa percaya diri muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat dalam suatu aktivitas tertentu dimana pikirannya terarah untuk mencapai suatu hasil yang diinginkannya.

Sejalan dengan pendapat Istorani dan Pulungan (2015:31) “rasa percaya diri siswa timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil.” Dimana siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi lebih akan lebih berhasil dalam belajarnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri merupakan kondisi psikologi yang muncul dari keinginan mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dengan bertindak yang terarah.

e) Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memecahkan masalah dengan kecakapan berfikir dan bertindak, sejalan dengan pendapat Istorani dan Pulungan (2015:31) “intelegensi adalah kecakapan global atau rangkuman untuk dapat bertindak secara terarah, berfikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien, kecakapan tersebut dapat dilihat dari cara siswa memecahkan masalah dalam belajar atau kehidupan sehari-hari.”

Sedangkan menurut Maman (1999:149-154) “intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar” semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan belajarnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa intelegensi merupakan kecakapan global untuk dapat bertindak secara terarah, berfikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien, kecakapan tersebut dapat dilihat dari cara siswa memecahkan masalah dalam belajar dan mempengaruhi hasil belajar seseorang.

f) Kebiasaan Belajar

Hal ini merupakan bagaimana siswa tersebut dalam belajar, baik di rumah maupun di sekolah. Menurut Aunurrahman (2014: 185)

“kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.”

Kebiasaan belajar yang dimiliki siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Menurut pendapat Istorani dan Pulungan (2015:32) “kebiasaan belajar yang kurang baik diakibatkan oleh ketidak mengertian siswa pada arti belajar bagi diri sendiri.” ketidak mengertian siswa ini memberikan dampak kepada hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya diakibatkan oleh ketidak mengertian siswa pada arti belajar bagi diri sendiri.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam belajar merupakan segala faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar yang mempengaruhi individu yang sedang belajar. Menurut Istorani dan Pulungan (2015:31-34) “faktor eksternal meliputi; (1) guru sebagai pembina siswa belajar, (2) prasarana dan sasaran pembelajaran, (3) kebijakan penilaian, (4) lingkungan sosial siswa di sekolah, dan (5) kurikulum sekolah.”

Sedangkan Menurut Aunurrahman (2014:178-197) “faktor-faktor eksternal dalam belajar meliputi; (1) faktor guru, (2) lingkungan sekolah, (3) kurikulum sekolah, dan (4) sarana dan prasarana.” Berdasarkan

pendapat ahli di atas, faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan belajar dengan mempertimbangkan karakteristik siswa SD diantaranya meliputi; (1) guru sebagai pembina siswa belajar, (2) prasarana dan sasaran pembelajaran, (3) lingkungan sosial siswa di sekolah, dan (4) kurikulum sekolah. Dalam skripsi ini peneliti menggunakan faktor eksternal menurut Aunurrahman (2014:178-197) sebagai berikut:

a) Faktor Guru

Guru adalah pengajar yang berperan penting dalam keberhasilan siswanya. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai dengan memperhatikan kebutuhan yang diperlukan dalam belajar agar tujuan tersebut tercapai.

b) Lingkungan Sekolah

Kondisi ataupun kedudukan siswa di lingkungan sosialnya mempengaruhi perilaku siswa yang berdampak terhadap proses pembelajarannya. Oleh karena itu, lingkungan sosial yang baik, akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap hasil belajar siswa tersebut.

c) Kurikulum Sekolah

Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Seluruh aktifitas pembelajaran, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan pendekatan dan strategi/metode, memilih dan menentukan media pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, kesemuanya harus berpedoman pada kurikulum.

d) Prasarana dan Sasaran Pembelajaran

Prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap belajar siswa. Prasarana dan sarana pembelajaran berbentuk segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran seperti bahan, media, peralatan, lingkungan dan fasilitas lainnya disediakan untuk membantu pembentukan tersebut.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan bertujuan memberikan acuan dan referensi dalam menyusun skripsi dengan judul yang peneliti teliti, referensi skripsi yang mempunyai relevansi dengan judul skripsi ini, adapun karya-karya tersebut adalah:

1. Korelasi Antara Kemampuan Komunikasi Matematika dan Pemecahan Masalah dengan Teknik Polya dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTS USB Sagulung Batam Tahun Pelajaran 2013/2014. Oleh Wati Ritonga. 2014. Program Studi Pendidikan Matematika, Unrika Batam. Jurnal pendidikan matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kemampuan komunikasi matematika dan pemecahan masalah dengan teknik polya dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTS USB Sagulung Batam Tahun Pelajaran 2013/2014. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII dan sampelnya adalah siswa kelas VII yang berjumlah 96 siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument tes berbentuk pilihan ganda. Sebelum dipergunakan untuk mengambil data responden dilakukan uji validitas dan reabilitas. Uji

persyaratan analisis dilakukan dengan uji normalitas dengan menggunakan uji chi kuadrat. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa data berdistribusi normal. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji korelasi ganda. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebesar 1,9 dan Ftabel sebesar 3,09. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan komunikasi matematika dan pemecahan masalah dengan teknik Polya secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa VII MIN USB Sagulung Batam Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Hubungan antara Kemampuan Matematika dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran di Kelas X SMA Negeri 3 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2015/2016". Dwi Eka Sari. 2015. Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (STKIP-PGRI) Lubuklinggau. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik korelasi product moment dan didapatkan koefisien korelasi antara kemampuan matematika dengan hasil belajar siswa yaitu sebesar $r_{xy} = 0,73$ kemudian uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan thitung dengan ttabel. Berdasarkan hasil perhitungan thitung dengan menggunakan uji-t maka diperoleh thitung = 5,8503 sedangkan dari tabel distribusi t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dk = 30 diperoleh ttabel = 2,0423. Jadi thitung = 5,8503 > ttabel = 2,0423 ini berarti H_0 di tolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan matematika dengan hasil belajar yang dicapai siswa dalam

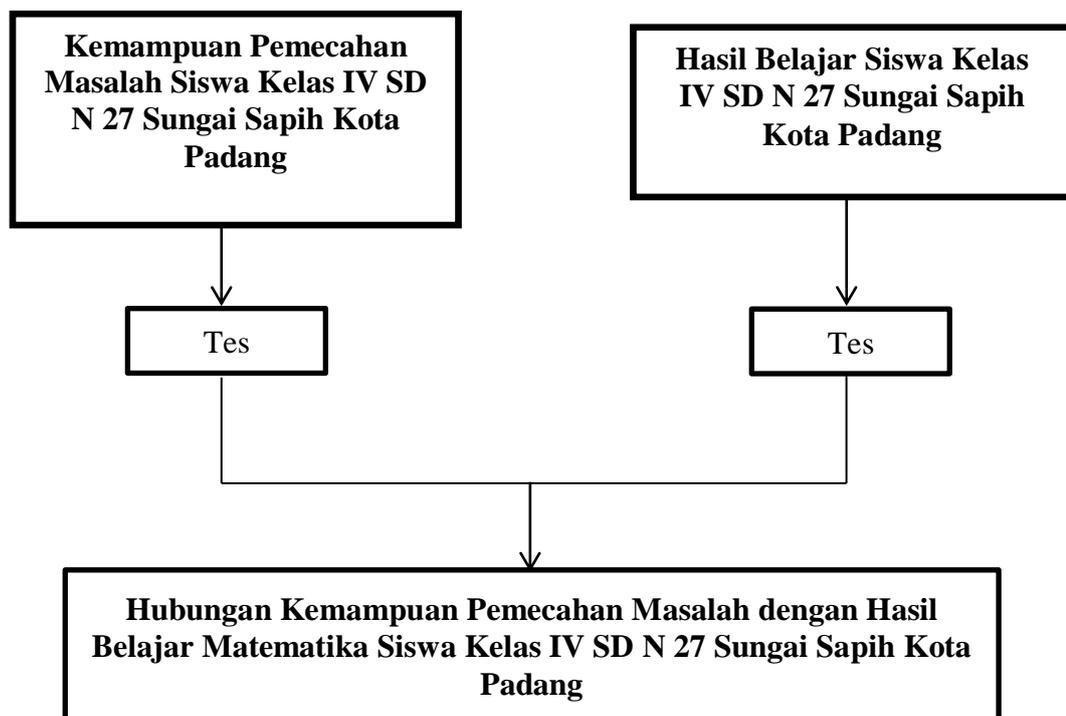
pembelajaran di kelas X SMA Negeri 3 Lubuklinggau tahun pelajaran 2015/2016.

C. Kerangka Berfikir

Matematika sebagai salah satu sarana berfikir ilmiah sangat diperlukan untuk menambah kemampuan berfikir logis, sistematis dan kritis serta dapat membantu manusia dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula matematika merupakan pengetahuan dasar yang diperlukan peserta didik untuk menunjang keberhasilan belajarnya dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Bahkan matematika berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sebagai alat bantu mengembangkan disiplin ilmu lainnya.

Dalam pembelajaran matematika siswa harus menguasai kemampuan-kemampuan matematika. Artinya apabila siswa tersebut dikatakan menguasai materi pada pembelajaran matematika, maka siswa tersebut harus dapat menguasai kemampuan-kemampuan matematika. Kemampuan matematika ini diantaranya adalah kemampuan pemahaman konsep, kemampuan penalaran, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan komunikasi dan sebagainya. Penguasaan kemampuan matematika ini harus selalu dilatih dan dikembangkan, karena penguasaan kemampuan matematika tidak hanya diperlukan dalam mata pelajaran matematika saja tetapi juga di mata pelajaran lainnya, seperti IPA. Penguasaan kemampuan matematika tersebut memiliki kaitan dengan hasil belajar matematika yang di dapat oleh siswa.

Seperti penjelasan di atas. Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan matematika yang harus dikuasai oleh siswa, maka kemampuan pemecahan masalah juga memiliki kaitan atau berhubungan dengan hasil belajar matematika. Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah memiliki keterkaitan dengan hasil belajar matematika di kelas IV SD N 27 Sungai Sapih Kota Padang. Secara skematik kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010:110). Pendapat tersebut selaras pendapat Sugiyono (2009:64) bahwa

“hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian dalam bentuk kalimat sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diajukan di atas maka disusunlah hipotesis sebagai berikut:

H_0 = tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SD N 27 Sungai Sapih Kota Padang.

H_1 = Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SD N 27 Sungai Sapih Kota Padang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang hubungan antara kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar matematika kelas IV SD N 27 Sungai Sapih Kota Padang, yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan pemecahan masalah (Variabel X) berdistribusi normal.
2. Hasil belajar matematika (variabel Y) berdistribusi normal.
3. Hasil perhitungan uji linieritas regresi dengan taraf kepercayaan 95%, persamaan regresi linier sederhana $\bar{Y} = 38,36132 + 0,497346X$ berbentuk linier.
4. Perhitungan keberartian regresi linier dengan taraf kepercayaan 95% disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa SD N 27 Sungai Sapih.
5. Koefisien Korelasi sebesar 0,7036, berdasarkan kriterian *Guilford Empirical Rules* 0,7036 terdapat diantara $0,70 \leq r < 0,90$, maka 0,7036 termasuk kategori hubungan kuat/tinggi.
6. Hasil perhitungan signifikansi koefisien korelasi dengan taraf kepercayaan 95% disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar matematika siswa.
7. Perhitungan koefisien determinasi diperoleh 49,51%. berarti ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 50,5%.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah dipaparkan, maka kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan dalam peningkatan hasil belajar matematika siswa. Artinya jika semakin tinggi kemampuan pemecahan masalah siswa, maka hasil belajar yang diperoleh pun akan tinggi. Sebaliknya jika kemampuan pemecahan masalah siswa rendah, maka rendah pula perolehan hasil belajarnya. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang peneliti ajukan yakni H_1 diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SD N 27 Sungai Sapih Kota Padang

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD N 27 Sungai Sapih Kota Padang, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Hendaknya siswa rajin belajar dan berlatih mengerjakan soal-soal, khususnya mata pelajaran matematika yang membutuhkan latihan rutin, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut akan baik.

2. Bagi guru

Seorang guru harus bisa mengetahui tingkat kecerdasan anak didiknya dan dapat menyampaikan materi dengan jelas atau bisa dimengerti oleh semua siswanya.

3. Bagi orang tua

Hendaknya orang tua juga harus memantau perkembangan belajar anaknya. Karena keberhasilan anak tidak terlepas dari dukungan orang tuanya.

4. Bagi peneliti lain.

Bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lanjutan diharapkan dapat mengantisipasi kendala-kendala yang terjadi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan 2017*. FIP UNP
- Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. 2014. UNP.
- Eka Sari, Dwi. 2015. Hubungan Kemampuan Matematika Dengan Hasil Belajar Siswa di Kelas X SMA N Lubuklinggau Tahun 2015/2016. Sumatera Selatan: *Skripsi* Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. STKIP-PGRI Lubuklinggau.
- Elvira, Iskandar. 2015. Hubungan Kemampuan Dasar Matematika dan Persepsi Siswa Terhadap Soal-Soal Cerita dengan Hasil Belajar Matematika. Oleh 2015. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 1.(1)*.
- Endang dan Harmini. 2014. *Matematika Untuk PGSD*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hamzah, Ali. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Rajawali Press, Jakarta.
- Harniah, Nisrina. 2012. *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Hardini & Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi*. Yogyakarta: Familia,
- Hart, Albert Gailort. 2007. *Money Debt and Economic Activity (terjemahan)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasan, Iqbal. 2011. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendriana, Heris dan Soemarmo, Utari. 2015. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: Refika Aditama.

- Hutama, Fajar Surya. 2011. Penggunaan Strategi Pemecahan Masalah Model Polya untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pecahan Siswa Kelas IV SD N Wirowongso 01 Kecamatan Ajung Tahun 2010/2011. Jember: PGSD Universitas Jember. *Jurnal PGSD. Vol. 4, No. 1.*
- Instarani dan Pulungan, Intan. 2015. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Mediapersada.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Junedi, Beni. 2014. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Generatif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Self Efficacy Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rambatan. Padang : *Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri padang.*
- Kusdinar, Irwan. 2009. *Pintar Matematika 4: Untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Lestari, Kurnia Eka dan Yudhanegara, Mokhammad Ridwan. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Maesaroh, Itrah. 2011. Hubungan Kemampuan Mencongak Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II Di SD N Cipurwasari I Tegalwaru Karawang Tahun Pelajaran 2010-2011. Jakarta: *Skripsi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.*
- Mankiw, N. Gregory, 2011. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Maman Rachman. 1999. *Manajemen Kelas*. Jakarta: Depdikbud
- Mawaddah, Siti dan Anisah, Hana. 2015. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) di SMP. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Kependidikan. Vol. 3, No. 2.*
- Mughiroh, Hayatul. 2014. Pengaruh Pendekatan Problem Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Mahasiswa Pendidikan Matematika di STKIP YPM Bangko. Padang: *Tesis Pasca Sarjana UNP*
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Najiyah, Firgotun. 2015. Keterampilan Pemecahan Masalah Matematika Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Topik Bangun Ruang Sisi

Tegak Kelas III-6 SMP N 13 Jakarta. Jakarta: *Jurnal Sampoerna School Of Education*.

Ritonga, Wati. 2014. Korelasi Antara Kemampuan Komunikasi Matematika dan Pemecahan Masalah dengan Teknik Polya dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTS USB Sagulung Batam Tahun Pelajaran 2013/2014. Batam: Unrika Batam. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 34-44.

Runtukahu, Tombokan dan Kandou, Selpius. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta

_____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rja Grafindo.

Sutarto Hadi, Radiyatul. 2014. Metode Pemecahan Masalah Menurut Polya Untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematis di Sekolah Dasar. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Kependidikan Vol. 2, No. 4*.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Wardhani, dkk. 2010. *Pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah di SD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional

Walle, John A. 2008. *Matematika Sekolah Dasar dan Menengah Edisi Keenam, Terjemahan dari Elementary and Middle School Mathematics*. Jakarta: Erlangga.